

Nono Sampono: Gerakan Nasional Membantu Petani

Jakarta-senayan (18/11)—Ketua Kaukus DPD RI Indonesia Timur, Nono Sampono sangat prihatin dengan kondisi petani saat ini cenderung sengsara dan menderita, sehingga wajar lebih dari 15 persen (data BPS 2003-2015) petani alih profesi. Oleh karena itu, untuk menyelamatkan para petani perlu sebuah gerakan menyeluruh elemen bangsa baik pemerintah, legislatif, TNI, Polri dan seluruh komponen masyarakat Indonesia membantu para petani dengan mengkomsumsi hasil pertanian dalam negeri.

“Sungguh memprihatinkan kondisi para petani saat ini, banyak keluarga petani sengsara dan menderita. Sesungguhnya petani adalah pahlawan bagi kehidupan bangsa, ada pangan karena ada petani. Untuk membantu agar petani bisa sejahtera perlu sebuah gerakan serius seluruh elemen bangsa dengan mengharamkan mengkomsumsi produk impor dan mewajibkan mengkomsumsi hasil pertanian petani kita.” Seru Nono Sampono usai rapat di Komite I DPD RI

Lebih lanjut, anggota Komite I DPD RI menjelaskan bahwa kronologi penyebab para petani Indonesia kian hari semakin sengsara dan jauh dari kesejahteraan yaitu diawali dengan terjadinya penyempitan lahan pertanian akibat dari pembagian warisan, pendirian industri dan pabrik, pembangunan property seperti perumahan dan pusat pembelajaran modern, serta terjadi ledakan penduduk.

“Penyempitan lahan-lahan pertanian saat ini adalah sebuah realitas, terlihat jelas di daerah lingkaran kota besar seperti Jabodetabek, Banten, Jabar, Surabaya, dan di sekitar-sekitar kota-kota besar di Indonesia. Semula hamparan lahan pertanian terbentang luas, lalu di sulap menjadi perumahan, industri, pusat pembelanjaan, dan lain sebagainya.” Tegak Mantan Kepala Basarnas RI ini.

Alumnus Doktoral Institut Pertanian Bogor (IPB) ini juga menuturkan bahwa faktor rusaknya infrastruktur pertanian seperti irigasi, kemudian faktor cuaca seperti kemarau panjang dan hujan yang melebihi debit, belum lagi kelangkaan dan mahalnnya harga pupuk yang pada akhirnya faktor-faktor tersebut menyebabkan petani gagal panen. Sehingga, kondisi inilah yang menyebabkan para petani jatuh miskin.

“Persoalan infrastruktur seperti Jalan, irigasi, peralatan kurang mendukung, langka dan mahalnnya harga pupuk, serta faktor alam seperti kemarau panjang yang sudah pasti tidak mendukung untuk bertani, pada akhirnya petani gagal panen. Implikasi dari gagal panen sudah pasti merugi dan menyebabkan petani sengsara. Tidak heran bila pada data BPS, pada tahun 2003-2013 terjadi penurunan jumlah petani

dari 31 juta menjadi 26 juta atau setiap tahun terjadi penurunan 1,75 persen. ” Ujar Nono Sampono saat di wawancarai.

Terakhir, Nono Sampono mengajak seluruh elemen Bangsa untuk menyelamatkan petani Indonesia dari kesengsaraan. “Ayo kita serius selamatkan para petani kita dari penderitaan yaitu Gerakan Nasional menolong Petani” Demikian Tutup Nono Sampono

Letnan Jenderal TNI (Marinir) Purn. Dr. Nono Sampono, M.Si

**Ketua Kaukus DPD RI Indonesia Timur dan Anggota DPD RI Dapil Maluku 2014-2019;
Mantan Kepala Basarnas RI, Alumnus Doktoral Institut Pertanian Bogor (IPB)**